



## Pelatihan Membuat Jamban Keluarga Model Sumuran Dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang

<sup>1</sup>Asmah Adam, Bakhrani A. Rauf<sup>2</sup>, dan Panennungi T.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>2,3</sup> Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan mitra tentang konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, (2) meningkatkan keterampilan mitra mendesain konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, dan (3) meningkatkan keterampilan mitra membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah : (1) untuk menambah pengetahuan mitra tentang konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, metode yang digunakan adalah : ceramah, tanya-jawab, dan diskusi, (2) untuk menambah keterampilan mitra mendesain konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, metode yang digunakan adalah : ceramah, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, dan (3) untuk menambah keterampilan mitra membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, dan latihan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa: (1) materi pelatihan membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran sangat direspon oleh mitra, karena materialnya mudah didapatkan dan pembuatannya sangat mudah dikerjakan, (2) secara teknis konstruksi Jamban Keluarga model sumuran dapat diterima, dimengerti, dan ditiru oleh mitra, (3) motivasi mitra cukup tinggi mengikuti penyuluhan dan pelatihan, dan (4) mitra bersedia membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran pada rumahnya masing-masing serta menyampaikan kepada masyarakat lainnya.

**Kata kunci:** pelatihan, Jamban, model sumuran.

**Abstract.** This social work aimed to improve: (1) partner's knowledge well model-plain toilet (2) partner's skill to well model-plain toilet and (3) the skill to construct well model-plain toilet. The methods that used of this social work were: (1) to improve the knowledge of people about the well model-plain toilet then the discourse, interactive and discussion method are conducted, (2) to improve their skill to design the well model-plain toilet then methods discourse, interactive, discussion, and demonstration are conducted and (3) to improve the skill to make the well model-plain toilet then discourse, interactive, discussion, demonstration, and training methods are conducted. The results of social work, (1) the people was highly motivated to follow these activities; (2) the material of workshop was responded by people because of well model-plain toilet was easy to be made and the compound could be gained in workshop location; (3) well model-plain toilet could be accepted, understood, and followed by people technically; (4) the people were ready to make their own well model-plain toilet construction in their house and inform to others.

**Key words:** Kitchen washing place, Drainage



## I. PENDAHULUAN

Kecamatan Pitu Riawa adalah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang Propinsi Sulawesi Selatan; wilayah Kecamatan Pitu Riawa meliputi beberapa desa. Salah satu desa yang ada di kecamatan ini adalah Desa Dongi.

Jumlah penduduk Desa Dongi tahun 2019 sebanyak 1767 orang dengan jumlah kepala Keluarga 578 orang. Luas wilayah desa 671 km<sup>2</sup>, berada pada kondisi topografi permukaan tanah yang datar dan memiliki struktur tanah berpasir yang memungkinkan terjadinya peresapan air permukaan ke dalam tanah. Pekerjaan utama penduduk desa adalah bertani sawah dan berkebun. (Observasi awal, Januari 2020)

Tingkat pendidikan masyarakat yang bermukim di desa ini pada umumnya relatif masih rendah, yakni sekitar 85 % masih berpendidikan sekolah dasar. Untuk itu, dapat dipahami bahwa pengetahuan umum maupun keteknikan, kesehatan masyarakat, dan kesehatan lingkungan bagi mereka belum memadai.

Kelompok remaja di desa ini terbilang cukup banyak, pekerjaan merakapun masih mengikuti pekerjaan orang tuanya secara turun temurun, yakni bertani. Waktu yang digunakan untuk bertani dalam satu musim secara efektif berkisar hanya satu bulan; selebihnya sekitar tiga bulan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan Keluarga.

Sistem pembuangan kotoran ialah dengan membuang langsung ke dalam bak cemplung, sehingga tidak terjadi proses pengolahan tinja secara teknis yang dapat mengakibatkan bak penampungan cepat penuh dan menimbulkan bau busuk yang dapat mencemari lingkungan sekitar rumah penduduk. Kondisi ini dapat diatasi dengan membuat Jamban Keluarga yang memenuhi syarat teknis dengan bahan lokal yang mudah di dapat dan dikerjakan

sendiri oleh pemilik rumah masing-masing.

Kelompok remaja yang ada di desa ini lebih banyak menganggur; sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang bersifat lebih produktif dan kreatif. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah membuat setiap rumah penduduk Jamban Keluarga model sumuran berbahan utama buis beton yang tahan lama, sehingga bila digunakan tidak lagi menimbulkan masalah kesehatan lingkungan di rumah masing-masing penduduk, termasuk mencegah penyebaran covid-19. Kegiatan ini dapat dijadikan lahan pekerjaan bagi kelompok remaja yang selama ini memiliki banyak waktu yang terbuang dan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan yang bersifat produktif.

Wawancara yang dikakukan kepada Kepala Desa Dongi (Januari 2020), menyatakan bahwa sebenarnya kelompok remaja yang bermukim di desa ini berkeinginan untuk membuat Jamban Keluarga yang memenuhi syarat teknis, hanya saja pengetahuan dan keterampilan teknik remaja di desa ini masih sangat kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan Jamban Keluarga model sumuran bagi kelompok remaja di Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Air buangan atau limbah (*waste water*) adalah air yang telah selesai digunakan oleh berbagai kegiatan manusia. (Rumah tangga, Industri, Bangunan umum, dan lain-lain). Dampak pembuangan air limbah terhadap lingkungan adalah timbulnya bau busuk, karena pencemaran yang tinggi sehingga air menjadi septik, menurunnya kualitas air tanah, dan menurunnya kaulalitas kesehatan lingkungan. (Hartono Purbo, 1998).

Perilaku masyarakat seperti membiarkan membuang tinja di sembarang tempat yang dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan bau busuk, berakibat mutu hidup mereka sebagai sumber daya



manusia rendah (Soerjani, 1987). Jika mutu hidup mereka rendah dalam suatu tata ruang lingkungan, akan mengakibatkan lingkungan mengalami degradasi (Soemarwoto, 1985).

Oleh karena itu, perilaku masyarakat yang kurang peduli kesehatan dan lingkungan ini perlu dibina sehingga melahirkan sumber daya manusia yang produktif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tjiptoherijanto (1989) yang menyatakan sumber daya manusia perlu dilatih untuk mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang produktif. Seperti juga halnya melatih mereka membuat Jamban Keluarga model sumuran yang memenuhi syarat teknis.

Perilaku manusia yang tidak peduli pada lingkungan alamiah akan menimbulkan masalah lingkungan. Selain itu, juga berdampak negatif terhadap dirinya (Sarwono, 1992). Perilaku itu seperti juga membuang tinja secara bebas, bukan pada tempat yang telah disiapkan seperti Jamban Keluarga model sumuran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesehatan masyarakat sangat ditentukan oleh pengetahuan kesehatan, teknologi, keterampilan teknik yang dimiliki, dan lain-lain.

Salah satu teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan mutu kesehatan masyarakat pedesaan yang lingkungan alaminya kurang memenuhi syarat kesehatan adalah membuat Jamban Keluarga model sumuran pada rumah masing-masing penduduk. Hal ini sangat memungkinkan dikerjakan oleh masyarakat karena biayanya relatif murah dan bahan yang digunakan tersedia di lokasi kegiatan.

Masalah pengabdian kepada masyarakat ini, adalah sebagai berikut: (1) mitra belum memiliki pengetahuan tentang konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, (2) mitra belum memiliki keterampilan untuk mendesain konstruksi Jamban Keluarga model sumuran yang memenuhi syarat teknis, dan (3) mitra belum memiliki keterampilan untuk

membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan mitra tentang konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, (2) meningkatkan keterampilan mitra untuk mendesain konstruksi Jamban Keluarga model sumuran yang memenuhi syarat teknis, dan (3) meningkatkan keterampilan mitra untuk membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah sebagai berikut: (1) melakukan penyuluhan pengetahuan tentang konstruksi Jamban Keluarga model sumuran; metode yang dipakai adalah: ceramah, tanya-jawab, dan diskusi, (2) melakukan pelatihan keterampilan mendesain konstruksi Jamban Keluarga model sumuran yang memenuhi syarat teknis; metode yang dipakai adalah: ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan latihan, dan (3) melakukan pelatihan membuat Jamban Keluarga model sumuran; metode yang dipakai adalah: ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan latihan.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara: pada minggu pertama memberikan penyuluhan teori tentang jamban keluarga model sumuran, pada minggu kedua melakukan pelatihan keterampilan mendesain dan membuat jamban keluarga model sumuran.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut: (1) minat dan motivasi peserta (mitra) cukup tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan PKM, (2) peserta telah memperoleh pengetahuan yang tinggi tentang konstruksi Jamban Keluarga model

sumuran, (3) peserta telah memperoleh keterampilan yang tinggi untuk mendesain konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, (5) peserta telah memperoleh keterampilan yang tinggi untuk membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran.

Hasil yang dicapai seperti di atas ditunjukkan dalam bentuk gambar berupa produk/barang, sebagai berikut: Konstruksi Jamban Keluarga model sumuran. Spesifikasi konstruksi Jamban Keluarga model sumuran yang akan dihasilkan terdiri dari buis beton berdiameter 0,80 cm untuk bak penampungan tinja dan bak peresapan, dilengkapi dengan kamar jamban.

Untuk melakukan kegiatan pelatihan keterampilan membuat Jamban Keluarga model sumuran sesuai dengan gambar desain yang dipersiapkan, maka dilakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) mempersiapkan bahan yang dibutuhkan, (2) mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, (3) memberi penjelasan kepada mitra tentang gambar desain tempat Jamban Keluarga model sumuran yang akan dikerjakan, (4) melakukan pekerjaan membuat Jamban Keluarga model sumuran bersama dengan mitra, dan (5) melakukan evaluasi hasil pekerjaan Jamban Keluarga model sumuran yang telah dikerjakan oleh mitra. Evaluasi pelaksanaan program PKM untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta (mitra) dilakukan sebagai berikut: (1) evaluasi pengetahuan meliputi: pengetahuan peserta tentang konstruksi Jamban Keluarga model sumuran, (2) evaluasi keterampilan meliputi: keterampilan peserta untuk mendesain dan membuat Jamban Keluarga model sumuran sesuai dengan gambar desain yang diberikan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mitra PKM telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi untuk mendesain dan membuat Jamban Keluarga model sumuran.



Gambar Produk PKM dan Mitra

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan PKM ini bersama dengan kedua mitra adalah sebagai berikut: (1) adanya kesediaan mitra untuk menyiapkan tempat dan peralatan untuk melaksanakan kegiatan, mengikuti penyuluhan dan pelatihan keterampilan, mengantar Tim Pelaksana kegiatan untuk membeli bahan dan peralatan tambahan yang diperlukan di lokasi kegiatan, (2) ketersediaan toko bahan bangunan dan peralatan untuk membeli kebutuhan alat dan bahan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan PKM, (3) minat dan motivasi peserta sangat tinggi, ditunjukkan dengan ketepatan waktu hadir dan frekuensi kehadiran selama kegiatan berlangsung, serta kesungguhan peserta dalam mendampingi dan berdiskusi dengan Tim Pelaksana PKM untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, (4) dukungan dari pemerintah setempat, terutama dalam hal persuratan dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan PKM.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) jarak dari tempat tinggal Tim Pelaksana kegiatan ke lokasi mitra cukup jauh (200 km), sehingga memerlukan waktu perjalanan sekitar 5 jam untuk sampai ke lokasi mitra, sekalipun hal ini tetap dapat diatasi dengan baik, (2) adanya tugas mengajar dan pelayanan akademik yang lain di kampus oleh Tim Pelaksana PKM, sehingga pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan Tim Pengabdian di



kampus dengan kesediaan mitra untuk mengikuti pelatihan PKM.

Sekalipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam melakukan kegiatan, namun semuanya dapat diatasi dan tidak mengakibatkan kegiatan PKM yang telah disepakati dengan mitra menjadi tidak lancar. Kegiatan tetap berlangsung dan tercapai sesuai dengan target dan luaran yang direncanakan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi PKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) motivasi masyarakat mitra cukup tinggi mengikuti penyuluhan dan pelatihan sampai selesai, (2) materi pelatihan membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran ini sangat direspon oleh masyarakat, karena pembuatannya sangat mudah dan materialnya mudah didapatkan di lokasi kegiatan, (3) secara teknis konstruksi Jamban Keluarga model sumuran dapat diterima, dimengerti, dan ditiru oleh masyarakat mitra terutama dalam proses pembuatannya, (4) masyarakat mitra bersedia membuat konstruksi Jamban Keluarga model sumuran pada rumahnya masing-masing dan menyampaikan kepada masyarakat lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada: Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Teknik, Kepala Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, Kepala Desa Dongi, Mitra kegiatan PKM, Tokoh masyarakat setempat, dan semua pihak yang telah membantu dalam

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga bantuan, arahan, dan dukungan Bapak mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1992. *Kualitas Lingkungan di Indonesia*. Jakarta : Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
- Frick, H dan Setiawan P.L. 2002. *Ilmu Konstruksi Peertengkapan dan Utilitas Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan R. 1994. *Pengantar Ilmu Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius
- Hartono Purbo. 1988. *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Djambatan
- Panennungi T. dan Nurlita Pertiwi. 2018. *Ilmu Bahan Bangunan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sarwono, S.W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta : Grasindo.
- Tjiptoherianto, P. 1989. *Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.